

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi seperti sekarang ini, orang yang peduli terhadap sesama lambat laun semakin berkurang. Banyak orang yang kurang peduli terhadap sekitarnya, mereka yang apatis terhadap orang-orang yang kurang mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Realitanya ketika mereka yang kurang mampu meminta-minta di jalanan, mereka yang mampu tidak peduli dengan adanya mereka yang meminta-minta. Pada dasarnya kehidupan manusia dituntut untuk berbudi pekerti dan sikap peduli terhadap sesama, dimana setiap perbuatan dapat diterima di dalam lingkungan masyarakat. Tidak jauh dari ajaran islam yang telah mengajarkan umatnya untuk bermasyarakat, bersosial, dan berbudaya selalu, yang dilandasi dengan akhlakul karimah.

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang keterkaitan pada situasi atau kondisi tertentu. Tindakan itu berupa kasih sayang, perhatian, dan empati. Seseorang yang peduli terhadap sesama dapat menunjukkan perasaan mereka melalui Tindakan. Tindakan yang diperbuat apabila dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan suatu karakter kepedulian sosial seseorang yang dapat membekas di dalam hati. Bentuk kasih sayang ini seperti tidak

berprasangka buruk terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, perasaan simpati, dan empati merupakan kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.²

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang tinggal dan tumbuh besar. Karena orang-orang tersebutlah yang menunjang belajar seseorang pada banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam diri kita. Setiap orang yang tidak memiliki rasa kepedulian sosial maka akan berdampak tidak baik untuk dirinya, yang akan menyebabkan dirinya sombong, tidak memiliki rasa belas kasih terhadap sesama, tidak peduli dengan keadaan sekitarnya.

Pada dasarnya sikap kepedulian sosial dapat ditanam sejak dini, agar seseorang dapat mengerti apa arti kepedulian sosial tersebut. Tidak mudah untuk menanamkan sikap peduli sosial tersebut karena kepedulian sosial dimulai dari kemauan diri sendiri dan kemauan untuk memberi, sebagaimana ajaran nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar. Orang-orang kalangan atas hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kalangan bawah, sebaliknya kalangan bawah agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kalangan atas.

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap peduli sosial dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan

² Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 32

kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup tidak berlebih-lebihan dan tidak bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah semata-mata tanpa berharap sesuatu apa pun selain rida Allah SWT. Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dan kelapangan hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya masyarakat yang dinamis, gemar tolong-menolong. Hal itu menekankan bahwa Islam adalah agama yang mempunyai satu tujuan, satu landasan, dan satu kewajiban.³

Kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang menjadi program Pendidikan dan terus dikembangkan dalam Pendidikan di Indonesia. Kepedulian sosial memungkinkan para tenaga pendidik atau guru untuk memiliki kompetensi sosial yang unggul agar dapat meningkatkan kepedulian sosial peserta didik demi mengembangkan aspek sosial mereka. Sehingga peserta didik cenderung memiliki unsur-unsur nilai sosial.

Guru merupakan seseorang yang penting dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial peserta didik. Semenarik apapun konsep dalam meningkatkan suatu sikap kepedulian sosial, tidak akan berhasil dengan baik apabila guru yang mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah tidak bisa dijadikan teladan di dalam berperilaku. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru

³ Faisal bin Ali Al-Ba'dani, *1001 Manfaat Nyata Sedekah dan Tips Sedekah Tepat Guna*, Terj. Ibnu Muslih dan Ali Al Ba'daniy (Klaten: Inas Media, 2009), hlm. 130

Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai islam yang baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Guru PAI memberikan pelajaran, Pendidikan dan pembinaan agama kepada peserta didiknya yang menuntut ilmu di sekolah. Sehingga pembinaan agama tersebut dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari atau kapanpun dan dimanapun.

Dengan adanya sikap kepedulian sosial atau saling membantu, memberikan sedikit harta yang kita punya untuk orang-orang yang kurang mampu maka akan menjernihkan jiwa seseorang, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, dan berkesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat-Nya. Seperti program kepedulian sosial melalui sedekah, dan infaq yang dilakukan di SMPN 1 Kunjang Kediri.

Kegiatan sedekah ini dan infaq mengajarkan peserta didik untuk saling membantu terhadap sesama. tidak hanya memberikan barang ataupun sesuatu tetapi sedekah juga berupa tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan amar ma'ruf nahi munkar. Meskipun sedekah tersebut tidak nampak oleh mata tetapi berkah yang di dapat sangatlah baik. Dengan begitu peserta didik diajarkan dengan berbagai metode seperti keteladanan, perbuatan, nasihat, cerita, pembiasaan tingkah laku atau apapun yang dapat menanamkan sikap kepedulian sosial tersebut.

Menindaklanjuti permasalahan diatas, Dalam dunia pendidikan penanaman sikap peduli sosial sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada peserta didik agar kelak menjadi manusia yang memiliki sikap peduli sosial. Proses penanaman sikap peduli sosial ini

dimulai sejak dini, mungkin dengan berbagai metode seperti keteladanan, atau contoh perbuatan, dengan nasihat, permainan, cerita, pembiasaan tingkah laku, pembiasaan perkataan, Perhatian, pemantauan dan lain-lain.⁴

Dalam meningkatkan kepedulian sosial melalui kegiatan sedekah dan infaq ini guru PAI sangat berperan khusus. Dimana guru mengajarkan peserta didiknya untuk peduli terhadap sesama. Setiap tanggal 1 muharram melaksanakan kegiatan sedekah, dan kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jum'at, untuk menanamkan lebih awal sikap peduli sosial. Penanaman sikap peduli sosial ini sangatlah penting pada zaman sekarang dan rata-rata pendidik mencetak peserta didik yang cerdas lahiriyah dan batiniyah, kecerdasan sosial dan spiritual. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan atau program yang dilakukan di SMPN 1 Kunjang Kediri, yang bertujuan untuk membentuk peserta didiknya agar memiliki sikap peduli sosial dan sikap baik terhadap sesama manusia agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

Kegiatan kepedulian sosial ini sangat penting untuk diterapkan oleh peserta didik untuk menanamkan sikap peduli sosialnya. Karena sikap peduli sosial ini harus ditanamkan sejak dini. Dengan begitu peserta didik dapat memiliki sikap kepedulian sosial. Inilah hal yang menarik yang dapat diambil dari SMPN 1 Kunjang, dalam rangka membentuk sikap kepedulian sosial dengan diadakannya kegiatan sedekah dan infaq. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul ” **Peran Guru PAI**

⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 73-82

Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran seorang guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah peran guru PAI dalam perencanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri?
- b. Bagaimanakah peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri?
- c. Bagaimanakah peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian memiliki Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam perencanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pelaksanaan peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.
- c. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mengevaluasi peningkatan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yakni secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Mendesripsikan lebih dalam mengenai peran Guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, agar lebih bisa memahami betapa pentingnya peduli sosial dan pentingnya dalam membantu sesama baik di sekolah maupun masyarakat dan agar tidak terjadi suatu kesalahfaman.
- b. Bagi guru khususnya guru PAI dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih meningkatkan kepedulian peserta didik dan terus membimbing peserta didik dalam hal kepeduliannya terhadap sesama.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai acuan bagi para guru dan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman secara langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pembahasan diatas yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMPN 1 Kujang Kediri”, pada penelitian ini untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik terdapat tiga cara yaitu melalui sedekah, hibah dan infak. Penulis perlu membeikan penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah sebagai tugas Pendidikan meliputi mendidik, melatih, memotivasi, mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya menjadi orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pembelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar. Peran guru juga merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.⁵

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama islam itu

⁵ User usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran islam atau nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁶

c. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain. Peduli sosial harus dilakukan tanpa pamrih, berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau aktivitas yang dilakukan kepada orang lain tanpa menghitung-hitung, kepedulian sejati itu tidak bersyarat.⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran guru PAI dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri”, adalah usaha guru dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik dengan diadakannya kegiatan yang dapat mengajarkan dan menunjang pengetahuan peserta didik dalam peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dimana seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, juga memberikan

⁶ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam*, Jurnal Eksis, Vol. 8, No. 1, Maret 2012, hlm. 2055

⁷ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2013), hlm. 56

contoh untuk saling membantu terhadap sesama. Sehingga akan memberikan dampak baik pada perilaku setiap peserta didik sesuai dengan ajaran islam.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha Menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini yang akan disusun nantinya, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian intinya memuat uraian, meliputi:

- a. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini yaitu gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori yang dijadikan suatu landasan dalam pembahasan - pembahasan sub selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian.
 - d. Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini membahas mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
 - e. Bab V: Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai temuan dari penelitian dengan dikuatkan dengan teori sebelumnya.
 - f. Bab VI: Penutup, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agama dan sekitarnya.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, dan lampiran – lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.